

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran formatif. Pembaharuan dalam pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani masalah pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, bernegara dan berbangsa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 24 Bandung, penggunaan model pembelajaran VCT jarang dilakukan. Hal tersebut dikarenakan guru menganggap dengan menggunakan model tersebut haruslah diperlukan persiapan yang sangat rumit. Meskipun demikian, guru tetap sesekali menerapkan model pembelajaran VCT pada saat pembelajaran dilakukan. Model pembelajaran VCT juga bisa di padupadankan dengan media film sebagai alat yang menjembatani peserta didik untuk melihat pesan-pesan nilai moral yang ada di film tersebut. Sejalan dengan salah satu visi SMAN 24 Bandung, yang unggul dengan penggunaan teknologinya sangat mendukung pada saat proses kegiatan pembelajaran dilakukan.

Sekolah SMAN 24 Bandung juga memiliki peserta didik yang melek akan kecanggihan teknologi pada saat ini, tentunya dengan pemanfaatan media pembelajaran melalui media film akan membuat suasana pembelajaran PKn khususnya dalam penyampaian materi akan terkesan menarik. Dengan guru yang akan dijadikan sebagai kolabolator dalam penelitian ini akan membuat inovasi dengan mengembangkan sebuah model pembelajaran berbasis nilai dan memanfaatkan media film untuk menganalisis disetiap kejadian yang terjadi.

Hal tersebut sejalan dengan peran pendidikan yang mempunyai hal penting dalam membina rasa nasionalisme pada diri warga negara khususnya peserta didik. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 3 bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mewujudkan peserta didik yang sesuai dengan fungsi pendidikan Nasional tersebut khususnya di dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan harus tercipta suasana yang menarik dan menantang sehingga dapat memancing rasa Nasionalisme yang tinggi pada peserta didik. Selama ini dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan hanya cenderung pada aspek kognitifnya saja, sehingga terkesan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dijadikan alat indokrinisasi dan target pembelajaran di fokuskan pada pembelajaran hafalan dan terbatas pada penguasaan materi sehingga membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu pembelajaran nilai dan moral serta keyakinan atau prinsip. Masalah perilaku peserta didik yang kurang memperlihatkan dan antusias dalam proses pembelajaran PKn dalam membina sikap Nasionalisme sehingga menjadi keprihatinan peneliti untuk mengetahui secara mendalam tentang rasa Nasionalisme yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Pembudayaan nilai moral harus dilakukan secara dini, salah satunya dimulai dari lingkungan sekolah merupakan periode kehidupan yang sangat penting untuk pembinaan moral secara individual. Permasalahan diatas terjadi karena penerapan model pembelajaran yang masih dianggap klasikal dan kaku sehingga membuat peserta didik merasa bosan dan tidak mengasah pola pikirnya

Heryani Suryaningsih, 2019

***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VCT (VALUE CLARRIFICATION TECHNIQUE) MELALUI MEDIA FILM PENDEK DALAM PPKN UNTUK MEMBINA SIKAP NASIONALISME PESERTA DIDIK (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X MIPA 5 SMA Negeri 24 Bandung)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk bisa memberikan argumennya. Dengan diterapkannya model pembelajaran VCT yang lebih mengutamakan klarifikasi dan identifikasi terhadap nilai-nilai moral, dianggap lebih bisa membuat peserta didik berpikir lebih aktif lagi sehingga dapat membuat peserta didik bisa perlahan-lahan untuk menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa kajian terdahulu yang pernah dilakukan dalam kaitannya dengan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) seperti Kasinyo (2015), penelitian tersebut dilakukan di SMAN 6 Palembang yang dimana model pembelajaran VCT lebih dikaitkan dengan menumbuhkan nilai-nilai *civic disposition* atau nilai-nilai karakter pada peserta didik. Model tersebut dapat dikatakan berhasil penerapannya karena dapat membuat peserta didik lebih bisa menganalisis pesan-pesan nilai yang baik ataupun yang buruk dari tayangan gambar atau film. Selain itu model pembelajaran VCT juga mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi diri peserta didik terutama potensi efektivitasnya. Melalui model VCT juga bisa terlihat bagaimana perkembangan karakter yang dimiliki oleh peserta didik.

Kajian yang cukup menarik dalam melihat penerapan model VCT (*Value Clarification Technique*) jika di padupadankan dengan menggunakan media cerita daerah oleh Aris Riswandi (2016) yang dimana media cerita bisa menjembatani proses berjalannya model pembelajaran VCT. Melalui media cerita daerah peserta didik bisa lebih memberikan peran aktif terhadap nilai-nilai yang terkandung didalam cerita tersebut sehingga bisa memberikan komentar atau klarifikasi mengenai nilai-nilai positif yang ada didalam cerita daerah tersebut yang tentunya berkaitan dengan topik pembelajaran yang sedang berlangsung. Media cerita daerah ini dapat membangkitkan motivasi peserta didik dalam memahami nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Kajian lain tentang model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) berbasis *local wisdom* sebagai upaya internalisasi pendidikan karakter oleh Runtut (2014) yang dimana model pembelajaran VCT akan membantu peserta didik dalam memahami dan menentukan nilai-nilai/makna suatu

Heryani Suryaningsih, 2019

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VCT (VALUE CLARRIFICATION TECHNIQUE) MELALUI MEDIA FILM PENDEK DALAM PPKN UNTUK MEMBINA SIKAP NASIONALISME PESERTA DIDIK (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X MIPA 5 SMA Negeri 24 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peristiwa secara mendalam (*ultimate meaning*) dengan pendekatan kearifkan lokal (*local wisdom*) yang ada di lingkungan belajar peserta didik. Secara konseptual, kearifan lokal dan keunggulan lokal merupakan kebijaksanaan manusia yang bersandar pada filosofi nilai-nilai, etika, cara-cara dan perilaku yang melembaga secara tradisional.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah banyak dilakukan, meskipun penelitian dengan topik pemanfaatan media film untuk pembelajaran serta penggunaan model VCT (*Value Clarification Technique*) sudah banyak dilakukan tetapi ada novelty dalam penelitian yang akan peneliti kaji saat ini yaitu dengan menggunakan model VCT (*Value Clarification technique*) melalui media film pendek dalam membina sikap Nasionalisme peserta didik. Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini lebih difokuskan terhadap bagaimana sikap nasionalisme yang didapat dari peserta didik khususnya kelas X MIPA 5 SMAN 24 Bandung setelah melihat tayangan film pendek melalui model pembelajaran VCT yang lebih difokuskan untuk mengklarifikasi nilai-nilai yang ada didalam tayangan film tersebut.

Berdasarkan indikator-indikator nasionalisme bisa mengukur bagaimana sikap nasionalisme peserta didik. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Makrius Erwin (2018) bahwa Nasionalisme bukan sekedar instrumen yang memiliki fungsi sebagai perekat kemajemukan secara eksternal tetapi nasionalisme menegaskan menegaskan identitas Indonesia yang bersifat prural dalam dimensi kultural”. Dari segi kognitif, film juga mampu membantu individu dalam mempelajari manfaat atau inspirasi yang ada di dalam film. Film mampu mengajarkan sesuatu yang belum pernah dilakukan secara langsung. Dari segi afektif, film dapat mempengaruhi emosi dan sikap. Hal ini membuat individu tersebut mendapatkan semangat dan motivasi untuk meniru apa yang ada dalam film. Sikap individu maupun kelompok dapat dipengaruhi bahkan diubah dengan menggunakan film yang telah dirancang untuk hal tersebut. Film pendek yang digunakan adalah film-film yang berkaitan dengan rasa Nasionalisme yang tinggi.

Heryani Suryaningsih, 2019

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VCT (VALUE CLARRIFICATION TECHNIQUE) MELALUI MEDIA FILM PENDEK DALAM PPKN UNTUK MEMBINA SIKAP NASIONALISME PESERTA DIDIK (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X MIPA 5 SMA Negeri 24 Bandung)**

Universitas Pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pola pembelajaran VCT dianggap unggul untuk pembelajaran efektif. Djahiri (1985, hlm.9) menyebutkan keunggulan penggunaan model pembelajaran VCT diantaranya:

1. Mampu membina dan mempribadikan nilai dan moral
2. Mampu mengklarifikasi dan mengungkapkan isi pesan materi yang disampaikan
3. Mampu mengklarifikasi dan menilai kualitas nilai moral diri siswa dan nilai moral dalam kehidupan nyata
4. Mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi diri siswa terutama potensi efektifnya.
5. Mampu memberikan pengalaman belajar dalam berbagai kehidupan
6. Mampu menangkal, meniadakan mengintervensi dan menyubversi berbagai nilai moral naif yang ada dalam sistem nilai dan moral yang ada dalam diri seseorang
7. Menuntun dan memotivasi untuk hidup layak dan bermoral tinggi.

Adanya model pembelajaran ini merupakan upaya membina nilai-nilai yang diyakini dan salah satu tipe dari model pembelajaran ini adalah analisis nilai. Menurut Komalasari (2010: 99-102) “VCT (*Value Clarification Technique*) analisis nilai merupakan teknik pembelajaran yang mengembangkan kemampuan siswa mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai yang termuat dalam suatu liputan peristiwa, tulisan, gambar, dan cerita rekaan”. Model pembelajaran VCT dapat membantu peserta didik untuk mengidentifikasi dan menganalisis tentang pesan nilai moral yang terdapat di dalam tayangan, baik di dalam tayangan gambar ataupun video/film. Sehingga peserta didik bisa membedakan mana nilai moral yang baik ataupun buruk. Dengan ditampilkannya tayangan-tayangan film pendek mengenai rasa cinta tanah air kemudian diidentifikasi mengenai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat membuat peserta didik secara tidak langsung dapat membina sikap Nasionalisme dengan baik.

Seiring dengan kemajuan produksi film Indonesia yang semakin pesat dan menarik minat semua golongan seperti yang dikemukakan oleh Effendy (2008, hlm.1) yang mengemukakan bahwa “Produksi film Indonesia mulai menunjukkan peningkatan untuk kurun waktu 2000 sampai dengan 2004”. Peningkatan jumlah produksi tersebut membuktikan bahwa film telah menarik minat banyak golongan,

Heryani Suryaningsih, 2019

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VCT (VALUE CLARRIFICATION TECHNIQUE) MELALUI MEDIA FILM PENDEK DALAM PPKN UNTUK MEMBINA SIKAP NASIONALISME PESERTA DIDIK (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X MIPA 5 SMA Negeri 24 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hal itu merupakan bukti bahwa film dapat menarik minat peserta didik sehingga dapat dijadikan bahan media pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hamalik (dalam Arsyad, 2013, hlm. 19) “bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar”. Dengan adanya motivasi yang tinggi dapat membuat peserta didik lebih mudah memahami suatu materi yang telah disampaikan oleh guru.

Melalui pemanfaatan media film pendek dan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) di dalam proses kegiatan pembelajaran dapat membuat peserta didik lebih bisa membina sikap Nasionalisme. Model ini dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran yang menanamkan nilai (*values*) yang merujuk pada pendekatan nilai dengan cara demikian rupa sehingga peserta didik memperoleh kejelasan/kemantapan nilai. Sangat cocok jika diterapkan dalam pembelajaran PKn, karena mata pelajaran PKn mengembangkan misi untuk membina nilai, moral, sikap dan perilaku peserta didik disamping membina kecerdasan (*knowledge*) peserta didik. Dengan penyampaian materi PKn yang baik dan menarik akan cepat pula proses pembentukan rasa nasionalisme warga negara yang baik pula sesuai dengan nilai moral yang di harapkan terutama dikalangan peserta didik. Maka dari itu penulis memilih judul penelitian PENERAPAN VCT MELALUI MEDIA FILM PENDEK DALAM PPKN UNTUK MEMBINA SIKAP NASIONALISME PESERTA DIDIK (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X MIPA 5 SMA Negeri 24 Bandung).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti menarik rumusan masalah berikut:

- 1.2.1 Bagaimana perencanaan pemanfaatan media film pendek dalam pembelajaran PKn melalui model VCT untuk membina kesadaran nasionalisme peserta didik?

Heryani Suryaningsih, 2019

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VCT (VALUE CLARRIFICATION TECHNIQUE) MELALUI MEDIA FILM PENDEK DALAM PPKN UNTUK MEMBINA SIKAP NASIONALISME PESERTA DIDIK (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X MIPA 5 SMA Negeri 24 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1.2.2 Bagaimana pelaksanaan pemanfaatan media film pendek dalam pembelajaran PKn melalui model VCT untuk membina kesadaran nasionalisme peserta didik?
- 1.2.3 Bagaimana hasil kesadaran sikap nasionalisme peserta didik setelah menggunakan media film pendek melalui model VCT?
- 1.2.4 Bagaimana kendala dan upaya dalam pemanfaatan media film pendek dalam pembelajaran PKn untuk membina kesadaran nasionalisme melalui model VCT?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Atas dasar perumusan masalah yang dijabarkan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Bertujuan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran PKn sebelum diterapkan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Techique*) dengan menggunakan media film pendek untuk membina sikap nasionalisme peserta didik.
- 1.3.2 Bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Techique*) dengan menggunakan media film pendek untuk membina sikap nasionalisme peserta didik.
- 1.3.3 Bertujuan untuk mengetahui hasil dari kesadaran sikap nasionalisme peserta didik.
- 1.3.4 Bertujuan untuk mengidentifikasi kendala dan upaya proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Techique*) dengan menggunakan media film pendek.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak khususnya pada jenjang pendidikan SMA pada mata pelajaran PKn. Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Heryani Suryaningsih, 2019

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VCT (VALUE CLARRIFICATION TECHNIQUE) MELALUI MEDIA FILM PENDEK DALAM PPKN UNTUK MEMBINA SIKAP NASIONALISME PESERTA DIDIK (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X MIPA 5 SMA Negeri 24 Bandung)**

Universitas Pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### 1.4.1. Manfaat dari Segi Teori

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat menambah strategi yang digunakan di bidang pendidikan khususnya untuk mengatasi masalah – masalah yang sering muncul dalam pembelajaran PKn.

#### 1.4.2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Berdasarkan segi kebijakan, penelitian ini mengangkat dari fakta mengenai kebenaran permasalahan yang ada dalam penelitian. Maka dari itu penelitian dilakukan untuk membahas apa saja yang dapat memicu permasalahan yang ada sehingga dapat dihindarkan.

#### 1.4.3 Manfaat dari Segi Praktik

Manfaat dari segi praktik yang diharapkan dalam penelitian ini bahwa hasil penelitian dapat bermanfaat bagi guru untuk menyelesaikan permasalahan yang relevan khususnya dalam bidang pembelajaran dan pemanfaatan model pembelajaran yang ada dalam penelitian ini.

#### 1.4.4 Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Manfaat dari segi isu dan aksi sosial penelitian ini adalah penelitian yang dapat bermanfaat untuk menjadi solusi dan sebagai acuan dalam pemecahan masalah yang mendukung sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini.

### 1.5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi tesis ini berisi rincian tentang sistematika penulisan tesis yang terdiri dari lima bab yang pada masing-masing bab tersebut membahas masing-masing pembahasan. Adapun sistematika dalam penulisan dalam penyusunan tesis ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Bab I pendahuluan, bab ini secara garis besar mengenai uraian latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan tesis.

1.5.2 Bab II kajian pustaka, bab ini berisi tentang pemaparan tentang konsep-konsep serta landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu terkait dengan pengertian model pembelajaran VCT (*Value Clarrification Technique*), media pembelajaran film pendek, serta sikap nasionalisme

dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan secara umum diambil dari berbagai literatur sumber buku, karya ilmiah, jurnal maupun internet.

- 1.5.3 Bab III metode penelitian, bab ini memaparkan tentang deskripsi lokasi dan subjek penelitian, tahapan-tahapan penelitian yang akan ditempuh untuk melakukan penelitian serta fokus penelitian yang menjelaskan variabel penelitian. Tahapan-tahapan penelitian yang dimaksud pada bab ini berupa desain penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data yang digunakan.
- 1.5.4 Bab IV hasil penelitian dan pembahasan secara rinci membahas hasil penelitian mulai dari pengelolaan data hingga analisis yang berdasarkan pada fakta, data dan informasi yang dikolaborasikan dengan berbagai literatur yang menunjang.
- 1.5.5 Bab V mengenai kesimpulan, implikasi dan rekomendasi, kesimpulan merupakan hasil dari penelitian yang memaparkan tentang kesimpulan berupa jawaban dari rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bab I beserta penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis termasuk penelitian berdasarkan analisis bab IV, sedangkan rekomendasi berisi tentang masukan